

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Kuliah Teori Belajar di STKIP Kusumanegara Jakarta

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Iswadi STKIP Kusuma Negara Jakarta iswadi@stkipkusumanegara.ac.id	ISSN: 2776-5148 Vol. 2, No. 1 April 2022 http://almufi.com/index.php/AJP
Herinto Sidik Iriansyah STKIP Kusuma Negara Jakarta herinto@stkipkusumanegara.ac.id	

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Iswadi, & Iriansyah, H. S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Kuliah Teori Belajar di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 21-30.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata kuliah Teori Belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online. Populasi penelitian yakni seluruh Mahasiswa/I semester 3 Jurusan Pendidikan Matematika yang diajar pada matakuliah Teori belajar menggunakan metode daring. Sampel penelitian yakni Mahasiswa/i semester 3 yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan mahasiswa menilai pembelajaran Teori belajar menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (22%). Meskipun ada juga mahasiswayang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (8 %), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring Teori belajar selama pandemi covid-19, maka Dosen harus memenuhi dua belas saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Google Meet; (2) pemberian tugas Untuk di upload video ke Channel YouTube (3) penilaian teman sejawat melalui Form Penilaian yang telah diberikan oleh Dosen secara daring (4) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (5) Dosen perlu menetapkan ukuran file Video yang akan di upload ke Channel YouTube supaya tidak terlalu berat untuk menghemat kuota; (6) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (7) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (8) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap mahasiswa; (9) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (10) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (11) mengingatkan mahasiswa jika ada tugas yang diberikan; dan (12) Mengurangi tugas

Kata Kunci: Efektifitas, Teori Belajar, Pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of online learning using online media during the covid-19 pandemic in the Learning Theory course. This research is a descriptive quantitative study that focuses on evaluating learning using online media. The research population is all students / I semester 3 of the Department of Mathematics Education who are taught in the learning theory course using the online method. The research sample is 3rd semester students who were selected using a simple random sampling technique by considering the homogeneity of the population. The data collection instrument used an online learning questionnaire. Data analysis used descriptive statistics. The results showed that students rated learning theory learning using online media as very effective (23.3%), most of them rated it as effective (46.7%), and rated it as average (22%). Although there are also students who consider online learning to be ineffective (8 %), and absolutely none (0%) who consider it very ineffective. Finally, to improve the quality of online learning Learning theory during the covid-19 pandemic, lecturers must fulfill twelve suggestions from respondents, namely: (1) learning is carried out through WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Google Meet; (2) assignment for uploading videos to YouTube Channel (3) peer assessment through the Assessment Form that has been given by the Lecturer online (4) providing concise learning materials; (5) Lecturers need to determine the size of the Video file that will be uploaded to the YouTube Channel so that it is not too heavy to save quota; (6) the selection of material in the video must be based on the criteria of language that is easy to understand; (7) continue to provide material before the assignment; (8) giving varied and different questions for each student; (9) the assignment must include how it works; (10) giving assignments according to the lesson schedule; (11) remind students if there is an assignment given; and(12) Reducing tasks

Key Words: Effectiveness, Learning Theory, Online Learning.

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membuat tatanan dunia menjadi berubah. Banyak korban akibat dari ganasnya virus ini membuat seluruh dunia menjadi terganggu. Dampak yang ditimbulkan akibat merebaknya virus ini adalah pembatasan kegiatan atau aktivitas manusia demi menekan laju penyebaran virus. Indonesia menjadi salah satu negara yang merasakan dampaknya. Melihat keadaan Indonesia saat ini, yang merupakan Negara dengan kasus covid19 terbanyak di Asia Tenggara. Sejak bulan Maret 2020 secara nasional kegiatan belajar siswa di lakukan di rumah di karenakan semakin meningkat per 15 Juli 2021 sudah mencapai 2.726.803 kasus. Hal ini tentu saja sangat mengawatirkan. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan melakukan inovasi baru baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan keamanan. Diantara upaya tersebut dengan cara pemerintah mewajibkan masyarakat untuk WFH (work from home), SFH (study from home), sosial distancing, physical distancing, Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga program terbaru Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Tujuan dari Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, 2020)

Kementrian pendidikan dibawah kepemimpinan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, melakukan langkah tepat dengan menetapkan bahwa proses pembelajaran dilakukan jarak jauh atau dikenal dengan sebutan belajar daring. Tidak hanya di Indonesia saja yang melakukan pembelajaran jarak jauh (daring), akan tetapi seluruh dunia sedang menerapkan sistem pembelajaran tersebut. Dalam keadaan normal pun banyak terjadinya tumpang tindih dalam pembelajaran di berbagai daerah. Sesuai petunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan pada 2 tanggal 24 Maret 2020. Pembelajaran berbasis daring didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Firman dan Rahayu, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Seperti yang

telah dijalankan saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah untuk seluruhpelajar dan mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil angka penyebaran virus corona yang semakin hari semakin meningkat. Dengan adanya pembelajaran berbasis daring maka Dosen,Guru, mahasiswa dan siswa harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran setiap harinya sebagai solusi dalam belajar di era pandemic covid-19

Menindaklanjuti petunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 maka proses perkuliahan di kampus *STKIP Kusumanegara Jakarta* beralih dari offline menjadi online atau lebih dikenal dengan istilah daring, itu pula yang berlaku pada mata kuliah Teori Belajar . Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program kuliah daring atau sistem e-learning/online learning.

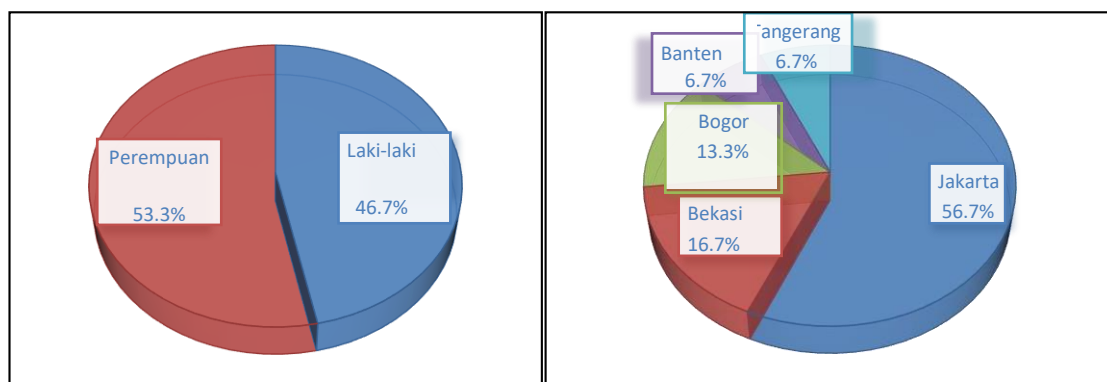
Pembelajaran tetap dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis daring baik berupa WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Google Meet dan sebagainya. Dengan kemudahan fasilitas pembelajaran daring ini diharapkan perkuliahan tetap terlaksana dengan baik meski pandemi masih menyelimuti, dosen tetap bisa menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan mata kuliah yang diampu dan mahasiswa juga bisa memahami materi perkuliahan walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Rancangan memang mudah namun pelaksanaan tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa aspek yang menjadi sorotan dalam kajian ini adalah bagaimana semangat mahasiswa/i terhadap sistem pembelajaran daring, permasalahan dan kendala pembelajaran daring di rumah, efektivitas pembelajaran daring ditinjau dari pemahaman materi perkuliahan, serta ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran daring.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online pada mata matakuliah Teori belajar. Populasi penelitian yakni seluruh Mahasiswa/I semester 3 Jurusan Pendidikan Matematika yang diajar pada matakuliah Teori belajar menggunakan metode daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini yakni sebanyak 30 Mahasiswa semester 3 Jurusan Pendidikan Matematika yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan google form. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

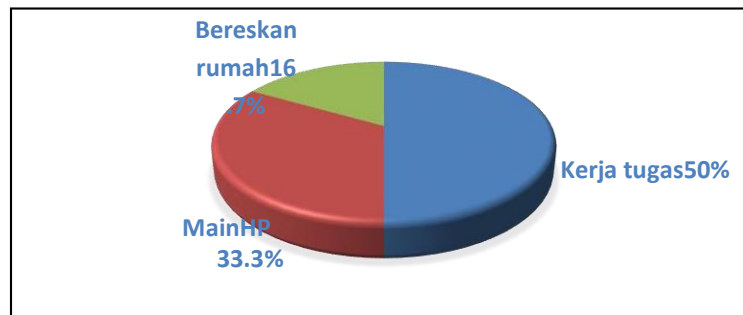
1. Karakteristik Sampel Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 Mahasiswa yang terdiri dari 53,3% jenis kelamin perempuan dan 46,7% jenis kelamin laki-laki (Lihat Gambar 1). Sebagian besar responden berasal dari Jakarta (56,7%) dan Jabotabek sekitarnya, yakni Bekasi (16,7%), Bogor (13,3%), Banten (6,7%), dan Tangerang (6,7%). (Lihat Gambar 2)



Gambar 1. Jenis Kelamin

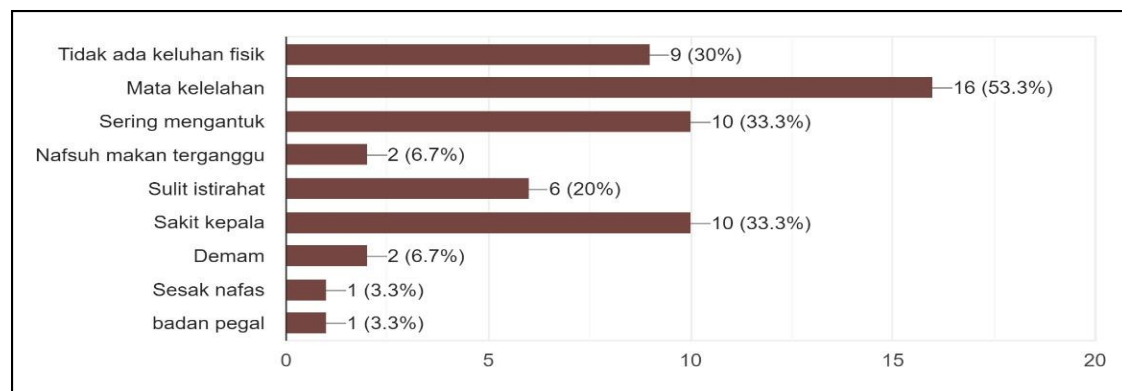
Gambar 2. Domisili

Selama pemberlakuan work from home ini, responden paling banyak menghabiskan waktu dalam sehari dengan mengerjakan tugas-tugas kuliah untuk semua matakuliah, termasuk tugas matakuliah Teori belajar. Aktivitas lain yang mereka kerjakan adalah bermain handphone. Mereka mengatakan selama WFH ini, mereka tidak bisa menahan diri bermain handphone karena dalam mengerjakan tugas mereka menggunakan handphone. Jadi, disela mengerjakan tugas itulah mereka main game, atau menggunakan media sosial untuk chatting dengan temannya. (Lihat Gambar 3).



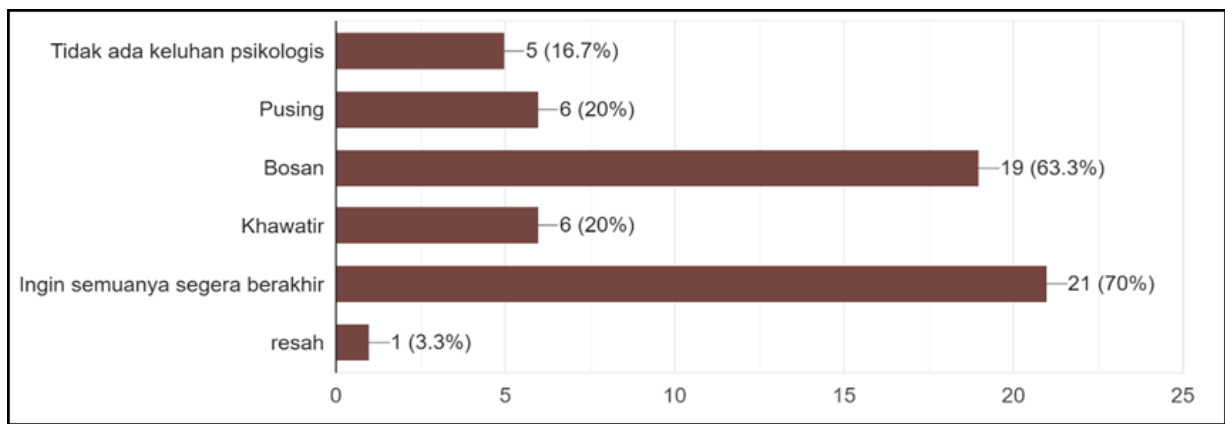
Gambar 3. Aktivitas yang Paling Banyak Dikerjakan Selama WFH

Penggunaan handphone dengan durasi yang terlalu lama dan intensitas yang terlalu sering karena digunakan mengerjakan tugas dan membuka media sosial mengakibatkan mereka mengalami keluhan fisik paling banyak berupa mata kelelahan (53,3%). Mereka juga mengeluhkan sakit kepala (33,3%), sering mengantuk (33,3%), sulit istirahat (20%), dan keluhan lainnya (13,3%) seperti demam, sesak nafas, dan badan pegal. Meskipun demikian, sebanyak 30% peserta didik merasa tidak ada keluhan fisik. (Lihat Gambar 4).



Gambar 4. Keluhan Fisik yang Dialami Keluhan

Keluhan fisik tersebut merupakan dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sidabutar dkk.(2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat menyebabkan sakit kepala dan iritasi mata. Menurut Ilyas dalam Bawelle dkk.(2016), mata lelah dapat terjadi jika mata fokus kepada objek berjarak dekat dalam waktu yang lama dan otot-otot mata bekerja lebih keras untuk melihat objek terutama jika disertai dengan pencahayaan yang menyilaukan. Selain keluhan fisik, peserta didik juga mengalami keluhan psikologis. Keluhan yang paling banyak dialami yakni perasaan ingin semuanya segera berakhir (70%), mereka juga merasakan kebosanan yang dalam (63,3%), pusing, (20%), khawatir (20%), dan resah (3,3%). Namun, ada diantara mereka yang sama sekali tidak merasakan keluhan psikologis (16,7 %). (Lihat Gambar 5).

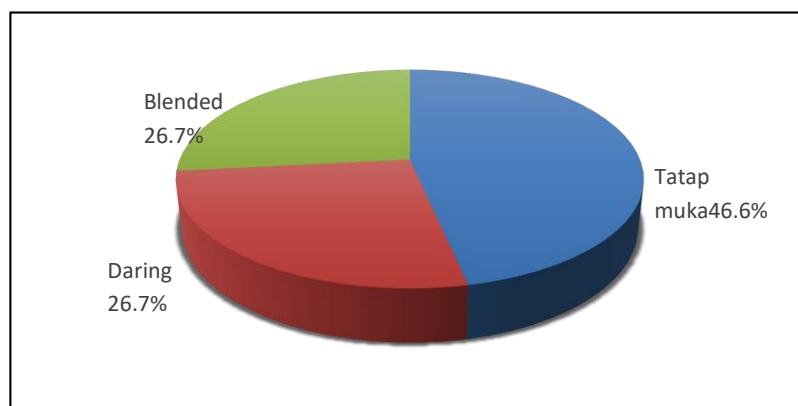


Gambar 5. keluhan psikologis

2. Gambaran tentang Pembelajaran Daring Teori Belajar

a. Model Pembelajaran Daring yang Disukai mahasiswa

Hasil penelitian deskriptif menggambarkan hanya sebagian mahasiswa yang menyukai pembelajaran menggunakan daring yakni sebesar 26,7%, dan yang menyukai model pembelajaran blended (perpaduan tatap muka dengan daring) sebesar 26,7%, serta sebagian besar mahasiswa menyatakan menyukai pembelajaran dengan tatap muka yakni sebesar 46,6%. (Lihat Gambar 6).



Gambar 6. Pembelajaran Dengan Tatap Muka

Hartanto (2016) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan e-learning, antara lain (1) Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) Mahasiswa dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana mahasiswa belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan e-learning. Meskipun banyak kemudahan yang diberikan pembelajaran daring melalui internet, namun hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka.

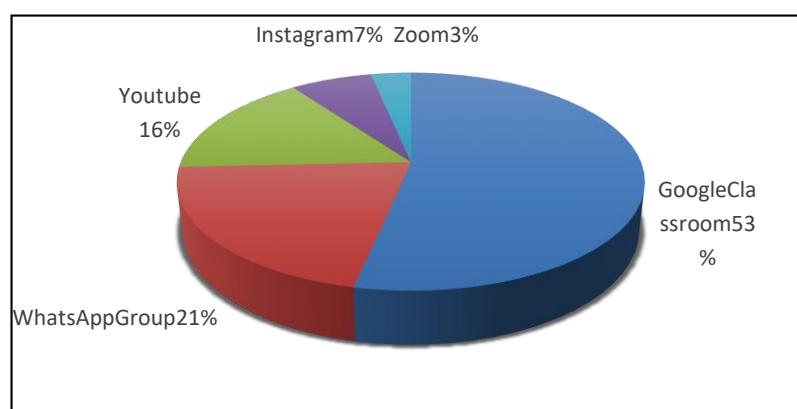
Berdasarkan wawancara dengan psikolog pendidikan, Eva Maizarra Puspita Dewi, dikemukakan bahwa ada tiga reaksi perilaku individu ketika diperhadapkan dengan bahaya, pertama dia akan menolak kenyataan. Selanjutnya, dia akan tawar menawar, dan terakhir dia akan menerima. Mungkin saat ini peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena mereka masih dalam tahap menolak. Hal itu disebabkan karena baru sebulan pembelajaran daring ini berlangsung. Ada kemungkinan beberapa bulan berikut ketika peserta didik ditanyakan lagi pertanyaan yang sama, mungkin jawabannya akan berubah karena sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring.

Hasil penelitian Kuntarto (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik

kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas, sedangkan hasil penelitian Wardani dkk. (2018) bahwa dengan blended learning dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan online, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Apabila guru dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan, maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Media Daring yang Paling Disukai Mahasiswa

Media daring yang paling disukai Mahasiswa secara berturut turut yakni Google Classroom (53%), WhatsApp Group (21%), Youtube (16%), Instagram (7%), dan Zoom (3%). Mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan. Selain itu, karena tidak terlalu banyak menyita pulsa kuota. Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via online seperti youtube dan zoom sebagaimana yang mereka sarankan dalam penelitian ini. Hanya saja kendala kuota dan akses jaringan terbatas, sehingga mereka berharap pihak pemerintah menyediakan fasilitas daring yang efektif dan tidak membebani. (Lihat Gambar 7).



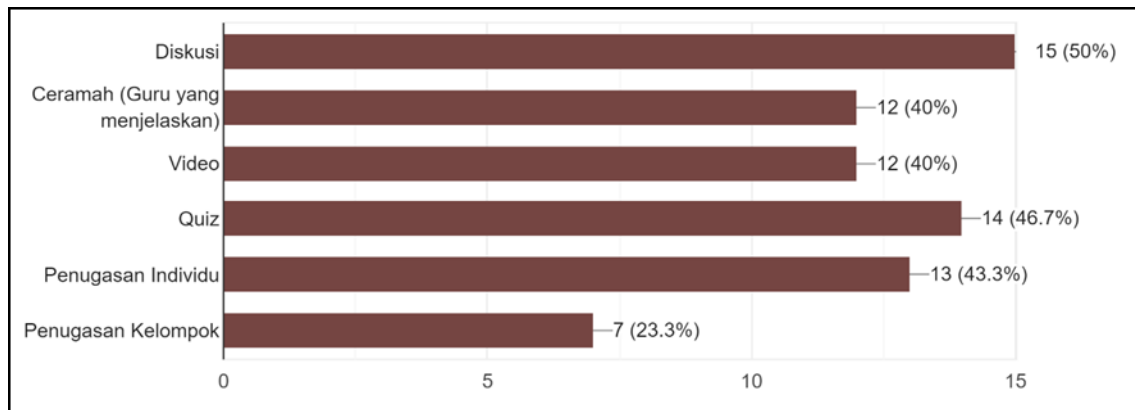
Gambar 7. Media Daring yang Disukai

Waryanto (2006) mengungkapkan bahwa keuntungan dari model pembelajaran daring adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu, dapat meningkatkan kemandirian Mahasiswa dalam proses pembelajaran

Hasil penelitian Chandrawati (2010) bahwa pengajar diharapkan dapat menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan. Hasil penelitian Hikmatiar dkk.(2020) menunjukkan bahwa penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik ataupun mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Maharani & Kartini (2019), google classroom dapat meningkatkan minat dan motivasi karena bahan ajar sudah lengkap tersedia di google classroom dengan fitur-fitur yang dimilikinya

c. Metode Pembelajaran yang Disukai Mahasiswa saat Daring

Metode pembelajaran daring yang paling disukai mahasiswa secara berturut turut sebagai berikut: diskusi, kuis, penugasan individu, ceramah dengan guru yang menjelaskan, video, dan penugasan kelompok. (Lihat Gambar 8).



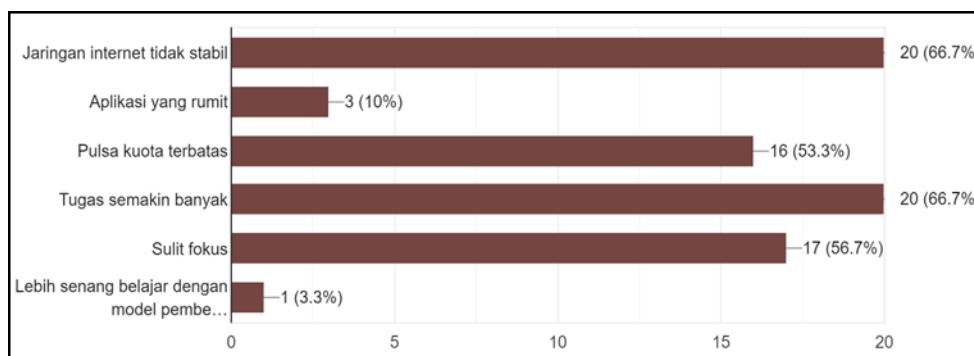
Gambar8. Metode Pembelajaran yang Disukai Ketika Daring

Hasil penelitian Sari, P. (2015) mengungkapkan bahwa untuk memotivasi peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta kelebihan dan kekurangan e-learning. Proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai “pendengar” atau “penonton” saja, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Selain itu, dalam menggunakan e-learning guru harus kreatif dan inovatif serta memiliki sikap kritis dalam memilih bahan pembelajaran, beretika baik dalam memanfaatkan bahan tersebut, menghindari penggunaan gambar-gambar atau audio yang kurang relevan dengan materi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, memberikan perhatian dan menyediakan waktu lebih terhadap peserta didik tidak terbatas pada saat tatap muka di kelas, sabar membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan elearning, profesional serta memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Hasil penelitian Hanum (2013) bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran (guru), sumber belajar, subjek pembelajar, interaksi antara pengajar/guru. Pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, sehingga guru memberikan peran aktif dalam sistem pembelajaran termasuk dalam elearning. Hasil penelitian Yazdi (2012) menunjukkan bahwa melalui metode diskusi/forum, guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran ketika daring

d. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik Selama Daring

Kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. (Lihat Gambar 9).

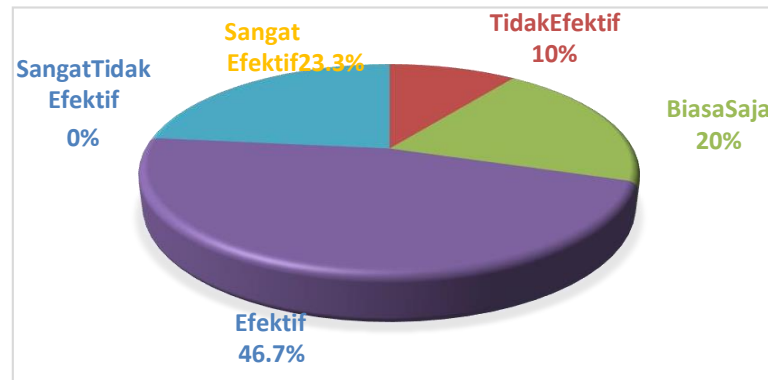


Gambar 9. Kendala yang Dihadapi Selama Daring

Hasil penelitian Hendrastomo (2008) bahwa ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran e-learning, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran e-learning.

e. Penilaian Keefektifan Pembelajaran Daring Mahasiswa

Menerima kenyataan bahwa saat ini sedang diberlakukan work from home yang menuntut untuk dilakukan pembelajaran daring. Peserta didik menilai pembelajaran Teori belajar menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%). (Lihat Gambar 10).



Gambar 10. Penilaian Keefektifan Pembelajaran Daring

Penggunaan media online dalam pembelajaran daring memungkinkan Mahasiswa untuk memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hasil penelitian Mustakim (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 sangat efektif. Hasil penelitian Sianturi (2018) menunjukkan bahwa penggunaan internet pada mahasiswa secara signifikan dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam menggunakan elearning. Hasil penelitian Puspitasari dkk.(2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi peserta didik. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Suardiman (2014) bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Hasil penelitian Aurora & Effendi (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran e-learning dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian Nadziroh (2017) bahwa e-learning efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu waktu dan dalam ruangan saja.

f. Saran agar Pembelajaran Teori Belajar Lebih Efektif

Terdapat 12 saran yang diberikan oleh sampel penelitian supaya pembelajaran Teori belajar kedepannya jauh lebih efektif, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Google Meet; (2) pemberian tugas Untuk di upload video ke Channel YouTube hendak nya dipertahankan karena dengan metode seperti itu mahasiswa lebih bebas berekspresi (3) penilaian teman sejawat melalui Form Penilaian yang telah diberikan oleh Dosen secara daring hendak nya dipertahankan karena dengan metode seperti itu mahasiswa akan terbiasa melakukan evaluasi dengan standar yang sudah ditetapkan (4) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (5) Hendak nya Dosen menetapkan ukuran file Video yang akan di upload ke Channel YouTube supaya tidak terlalu berat untuk menghemat kuota; (6) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (7) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (8) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta mahasiswa ; (9) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (10) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (11) mengingatkan mahasiswa jika ada tugas yang diberikan ; dan (12) Mengurangi tugas

Meskipun mahasiswa lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan work from home dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan handphone untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Hal itu juga yang membuat mereka mengalami keluhan fisik terbanyak seperti mata kelelahan dan sakit kepala. Begitu pula dengan keluhan psikologis bahwa ingin semuanya segera berakhir

D. Kesimpulan

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen Teori Belajar yakni dengan menggunakan media online membantu mahasiswa menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Alhasil, mahasiswa menilai pembelajaran Teori Belajar menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Untuk membuat pembelajaran Teori Belajar lebih efektif lagi, kedepannya Dosen diharapkan menerapkan 12 saran yang diberikan oleh mahasiswa, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Google Meet; (2) pemberian tugas Untuk di upload video ke Channel YouTube hendaknya dipertahankan karena dengan metode seperti itu mahasiswa lebih bebas berekspresi (3) penilaian teman sejawat melalui Form Penilaian yang telah diberikan oleh Dosen secara daring hendaknya dipertahankan karena dengan metode seperti itu mahasiswa akan terbiasa melakukan evaluasi dengan standar yang sudah ditetapkan (4) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (5) Hendaknya Dosen menetapkan ukuran file Video yang akan di upload ke Channel YouTube supaya tidak terlalu berat untuk menghemat kuota; (6) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (7) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (8) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta mahasiswa; (9) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (10) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (11) mengingatkan mahasiswa jika ada tugas yang diberikan; dan (12) Mengurangi tugas

E. Referensi

- Mustakim (2020) Al asma: Journal of Islamic Education 2 (1),2715-2812
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19)
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), 2(2), 81–89.
- Nadziroh, F. (2017).Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. Jurnal Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional), 05(02), 11–16.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>.
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 227–232.
- Sianturi, S. R. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 4, 1–13.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. Jurnal Ilmiah Foristek, 2(1), 143–152
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Sari, P. (2015).Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. Ummul Quro, 6(2), 20–35.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 8(2), 172–181
- Waryanto, N. H. (2006). On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. Pythagoras, 2(1), 10–23.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 53–65.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP), 1(1), 13–18

- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-18.
- Bawelle, C. F. N., Lintong, F., & Rumampuk, J. (2016). Hubungan penggunaan smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam
- Sidabutar, L., Adhitya, T., Wong, F., Rici, M., & Wibisono, Y. P. (2019). Analisis Pengaruh Game Online Mobile Terhadap Kesehatan Mata Pada Mahasiswa FTI UAJY. *Sintak* 2019, 3, 402-410.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.